

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depannya. Jelas bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu yang secara sistematis dan sistemik mempelajari interaksi sosial budaya antara peserta didik sebagai subjek didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Interaksi antara peserta didik dan pendidik (1) berlangsung secara sadar, walaupun dalam pelaksanaannya berbagai unsur dari interaksi dapat berlangsung tanpa disadari atau disengaja; (2) terwujud melalui media tertentu, dalam situasi dan lingkungan tertentu, disekolah maupun diluar sekolah secara berkesinambungan; (3) dapat ditinjau dari aspek mikro maupun makro; dan (4) selalu sarat makna, yaitu subjek dan objeknya dan tidak dapat dilihat terpisah satu dengan yang lainnya dalam menjelaskan realitas pendidikan.

Untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang dapat dan mampu dalam mengelola kelas pembelajaran agar selalu dapat terpelihara dengan baik. Istilah mengelola inilah yang dimaksud dengan istilah manajemen kelas. Karena hakikat tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan bimbingan dan layanan kepada siswa agar mereka mau mengikuti belajar dengan aktif. Oleh karenanya perlu diketahui pula, bahwa siswa secara individu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang

keluarga ataupun kemampuan intelektualitas. Hal inilah yang menjadi karakteristik siswa yang paling utama menjadi bagian dari perhatian dan perhitungan guru dalam membawa siswanya ke arah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Karena guru yang baik adalah guru yang mengenal diri para siswanya. Manajemen kelas yang efektif selalu memperhatikan, membangkitkan minat, dan memelihara perilaku siswa dalam belajar.

Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Hal ini harus dipahami bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran sebagai media pertemuan segala komponen pendidikan. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran, keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengatur kelas yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik dapat belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Dalam proses belajar-mengajar, kondisi kelas yang nyaman akan membantu tersampainya materi yang diajarkan oleh guru terhadap peserta didik. Guru dituntut memiliki keterampilan di dalam mengelola komponen-komponen pembelajaran yang akan membuat suasana proses belajar-mengajar berjalan secara efektif. Dengan karakter siswa yang beragam tentunya menimbulkan persoalan baru, jika guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik yang

mengakibatkan gangguan kegiatan-belajar siswa. Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Dalam proses pengelolaan kelas keberhasilannya dapat dilihat dari tujuan apa yang ingin dicapainya, oleh karena itu guru harus menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dengan kegiatan pengelolaan atau manajemen kelas yang dilakukannya. Pengelolaan kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan guru.

Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sehingga pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 060816 kec. Medan Area, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal, SD Negeri 060816 kec. Medan Area merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru Pendidik yang dapat dikatakan professional, dan memiliki kelas-kelas yang baik dan bagus. Namun pada

ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih ada guru yang melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Jika ada siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada siswa. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu siswa/kelompok). Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa. Guru juga belum dapat mengatur tempat duduk siswa dengan baik, dan juga guru yang tidak cepat tanggap ketika siswa melamun saat proses pembelajaran berlangsung.

Dengan begitu, peneliti melakukan pengelolaan kelas secara fisik dengan cara: mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Untuk pengaturan siswa berupa tindakan pencegahan/preventif dan tindakan korektif. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari).

Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak lengkap, seperti media pembelajaran yang dapat digunakan selama proses kegiatan belajar mengajar masih tidak lengkap disediakan di sekolah. Siswa akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan

menyenangkan. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan siswa.

Pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh siswa. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk siswa serta berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas. Selain dari mata pelajaran, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian siswa yang mengantuk dan mengganggu siswa yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan siswa, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 060816 Kec.Medan Area untuk siswa kelas IV yang terdiri atas kelas IVA dan kelas IVB. Peneliti menggunakan kedua kelas tersebut untuk pengambilan data. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 060816 Kec.Medan Area.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa dikelas pada saat jam pembelajaran
2. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran.
3. Tempat duduk masih belum berkelompok
4. Pada saat pembelajaran masih adanya siswa yang ribut
5. Pembelajaran masih dilakukan secara klasikal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan penelitian pada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 060816 kec. Medan Area tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan di kelas IV di SD Negeri 060816 kec. Medan Area?

2. Manakah yang lebih baik antara kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 060816 kec. Medan Area?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 060816 kec. Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas di SD Negeri 060816 kec. Medan Area.

B. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam mengajar.
2. Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas electis atau pluralistik yang disesuaikan dengan masalah yang muncul di kelas.



THE
Character Building
UNIVERSITY